

## **KAJIAN PENERIMAAN PENERAPAN PROGRAM BANTU BELAJAR BERHITUNG DASAR MENGGUNAKAN BAHASA INGGRIS BAGI SISWA TAMAN KANAK-KANAK**

**Corie Mei Hellyana**

Program Studi Manajemen Informatika, AMIK BSI Purwokerto  
corie.cma@bsi.ac.id

### **Abstrak**

*Bahasa Inggris adalah bahasa internasional, dengan demikian, penguasaan atas bahasa inggris merupakan ilmu dasar yang penting bagi pelajar, mahasiswa, dan akademisi serta para profesional dalam segala bidang. Bahkan ada sebagian lembaga pendidikan yang sudah menggunakan bahasa inggris dalam berkomunikasi. Sebagai dasar dalam pembelajaran bahasa inggris sebenarnya dimulai sejak kita duduk di bangku taman kanak-kanak. Pada umumnya semua pelajar berpendapat bahwa bahasa inggris sangat sulit bagi setiap siswa yang ingin terampil dalam berbahasa. Pada umumnya siswa taman kanak-kanak mengalami kesulitan dalam berbahasa inggris, karena bahasa inggris diajarkan pertama kali di bangku taman kanak-kanak, sehingga para siswa tersebut kurang memahami. Dengan demikian materi yang diberikan juga diawali dari materi dasar yaitu berhitung dimulai dari angka 1 sampai 10. Seiring dengan perkembangan teknologi, maka dalam proses pembelajaran pun akan semakin modern. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya program bantu belajar untuk anak-anak. Oleh karena itu perlu diketahui penerimaan teknologi tersebut dalam masyarakat, terutama dalam proses belajar mengajar. Model yang digunakan untuk mengetahui tingkat penerimaan teknologi tersebut adalah Tecnology Acceptance Model(TAM). Dalam penelitian yang dilakukan akan diteliti faktor-faktor yang diduga mempengaruhi penggunaan teknologi program bantu belajar bahasa inggris. Faktor-faktor tersebut antara lain, persepsi kemudahan penggunaan, kualitas sistem, niat untuk menggunakan, sikap terhadap penggunaan, kepuasan pengguna. Metode pengolahan data yang digunakan adalah Structural Equation Model (SEM) yang menggunakan software AMOS 18.0.*

**Kata Kunci : TAM, Program Bantu Belajar, SEM.**

### **1. PENDAHULUAN**

Bahasa Inggris adalah bahasa internasional, dengan demikian, penguasaan atas bahasa inggris merupakan ilmu dasar yang penting bagi pelajar, mahasiswa, dan akademisi serta para profesional dalam segala bidang. Bahkan ada sebagian lembaga pendidikan yang sudah menggunakan bahasa inggris dalam berkomunikasi. Selain itu literature-literatur, serta buku-buku banyak disajikan dengan bahasa inggris. Oleh karena itu keterampilan yang lebih memadai dalam mengaplikasikan kaidah-kaidah tata bahasa inggris merupakan keharusan yang tak pantas ditawar-tawar lagi.

Sebagai dasar dalam pembelajaran bahasa inggris sebenarnya dimulai sejak kita duduk di bangku taman kanak-kanak. Pada umumnya siswa taman kanak-kanak mengalami kesulitan dalam berbahasa inggris, karena bahasa inggris diajarkan pertama kali di bangku taman kanak-kanak, sehingga para siswa tersebut kurang memahami. Dengan demikian materi yang diberikan juga diawali

dari materi dasar yaitu berhitung dimulai dari angka 1 sampai 10.

Pada umumnya siswa taman kanak-kanak masih sangat mudah memahami serta menghafal. Dengan demikian memberikan pembelajaran sejak masih kanak-kanak adalah hal yang sangat tepat karena mereka akan mudah mengingat setiap materi yang diberikan oleh pengajar.

Seiring dengan kemajuan teknologi yang mendukung dunia pendidikan, saat ini sudah banyak program bantu belajar yang digunakan oleh para pengajar di tingkat taman kanak-kanak. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka diadakan penelitian kajian penerimaan penerapan program bantu belajar berhitung dasar bagi siswa taman kanak-kanak.

### **2. LANDASAN TEORI**

#### **a. Belajar Mengajar**

Belajar adalah suatu aktivitas yang berlangsung secara interaktif antara faktor intern pada diri pembelajar dengan faktor

ekstern atau lingkungan, sehingga melahirkan perubahan tingkah laku. (Hamzah, 2003).

Belajar akan lebih berhasil bila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat anak. Diketahui bahwa setiap anak itu berbeda secara individual, bahwa perbedaan individual ini perlu mendapat perhatian yang lebih banyak. Tujuan belajar yang utama ialah bahwa apa yang dipelajari itu berguna dikemudian hari, yakni membantu kita untuk dapat belajar terus dengan cara yang lebih mudah.

Menurut teori **Bruner** mengemukakan 3 proses belajar yaitu :

1. Informasi

Dalam tiap pelajaran kita peroleh informasi, ada penambahan pengetahuan yang telah kita miliki, ada yang memperhalus dan memperdalamnya, ada pula yang bertentangan dengan apa yang telah kita ketahui sebelumnya.

2. Transformasi

Informasi itu harus dianalisis, diubah atau ditransformasikan ke dalam bentuk yang lebih abstrak atau konseptual agar dapat digunakan untuk hal – hal yang lebih luas, dalam hal ini bantuan guru sangat diperlukan.

3. Evaluasi

Kemudian kita nilai hingga manakah pengetahuan yang kita peroleh dan transformasi itu dapat dimanfaatkan untuk memahami gejala-gejala lain. (Nasution, 2005).

Salah satu teori atau pandangan yang sangat terkenal berkaitan dengan teori konstruktivistik adalah perkembangan mental piaget. Teori ini disebut juga teori perkembangan intelektual atau teori kognitif, teori belajar tersebut berkenaan dengan kesiapan anak untuk belajar, yang dikemas dalam tahap perkembangan intelektual dari lahir hingga dewasa.

Menurut penelitian **Jean. Piaget**, perkembangan intelektual anak dapat dibagi dalam 4 tahap yaitu :

1. Tahap Sensori-Motor (usia 0-2 tahun)

Anak hanya belajar mengembangkan dan mengatur kegiatan fisik dan kejiwaan (mental), menjadi rangkaian kegiatan yang bermakna. Anak belajar bagaimana mengkoordinasikan rasa dan gerakan, belajar bahwa suatu objek yang dipindahkan dari pandangannya, tidak menganggap bahwa objek itu tidak ada lagi. Menjelang akhir tahap ini, anak telah dapat mengenal suara bapak dan ibunya.

2. Tahap Praoperasi (usia 2-7 tahun)

Anak sangat egois dan percaya bahwa pikiran dan pengalaman mereka adalah juga merupakan pengalaman setiap orang lain. Pada tahap ini, anak belum mampu melihat dua aspek dari satu objek atau situasi sekaligus, dan belum mampu bernalar. Anak-anak belum mampu membedakan fakta dan fantasi.

3. Tahap Operasi Konkrit (7-12 tahun)

Pada taraf ini terdapat pengurangan egoisme yang sangat besar pada anak. Anak sudah mampu mengklasifikasikan objek yang mempunyai sifat-sifat khusus lebih dari satu objek ke dalam kelompok dan sub kelompok, sesuai dengan sifat-sifat khusus objek itu.

4. Tahap Operasi Formal (12 tahun-dewasa)

Anak telah mampu melihat sesuatu dari banyak segi secara simultan, telah menilai tindakan sendiri secara objektif, dan telah mampu menelusuri kembali proses berfikir mereka. Anak telah dapat membuat perumusan teori, membuat hipotesis dan menguji hipotesis, mampu menilai derajat kejahatan dan kebaikan, telah dapat melihat definisi, aturan dan hukum-hukum dalam konteks yang objektif.

## **b. Komputer dalam Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Inggris**

Kebangkitan era perkembangan teknologi masa kini mempengaruhi setiap bidang kehidupan. Teknologi memainkan peranan yang sangat penting dan dengan menyadari kepentingan itulah maka kita harus berusaha menggabungkan aspek-aspek teknologi di dalam kurikulum sekolah.

Perubahan yang sedang dan akan melanda dunia pendidikan kini sudah tentunya akan merubah kandungan dan standart kurikulum setiap mata pelajaran. Dalam pengajaran berbantuan komputer, komputer boleh dianggap sebagai tutor atau guru. Ini bukanlah pertanda bahwa teknologi akan mengambil alih tugas guru dan menjadikan profesi perguruan sudah tidak relevan lagi. Komputer hanya sekedar sebagai alat membantu guru bahasa inggris untuk mengajar bahasa inggris.

Multimedia adalah teknologi terkini yang membenarkan integrasi dan manipulasi video, audio, teks, grafik dan animasi. Multimedia berasaskan komputer yang menarik dan membantu siswa memahami sesuatu konsep dengan cepat dan mudah. Beberapa peranan multimedia dalam pendidikan bahasa inggris antara lain :

1. Memberi peluang kepada pelajar untuk belajar sendiri berdasarkan kemampuan masing-masing.
2. Memudahkan dan mempercepat kefahaman dan pengetahuan kepada pelajar.
3. Menjadikan aktivitas pengajaran dan pembelajaran bahasa inggris menarik.
4. Memberikan lebih banyak pengetahuan kepada pelajar.
5. Membantu pelajar mengulangi suatu isi pelajaran berulang kali.

Komputer juga dapat memberikan umpan balik terhadap hasil belajar siswa, dengan kemampuan komputer untuk menyimpan hasil belajar siswa (*record keeping*), memeriksa, memberikan nilai hasil belajar secara otomatis, sehingga komputer dapat dijadikan sebagai sarana untuk pembelajaran yang bersifat individual (*individual learning*). (Stewart, 2002)

### c. Technology Acceptance Model (TAM)

Menurut Venkatesh (2003) Peneliti dihadapkan pada banyak model dan mengharuskan mereka harus memilih konstruksi dari seluruh model atau memilih model yang disukai. Dan sebagian besar mengabaikan model alternatif. Jadi sangat perlu untuk meninjau model yang akan digunakan supaya mendapatkan sistem terpadu untuk mengetahui penerimaan pengguna terhadap teknologi baru.

Hal ini dimaksudkan agar:

- 1) Untuk meninjau keberadaan model *User Acceptance*

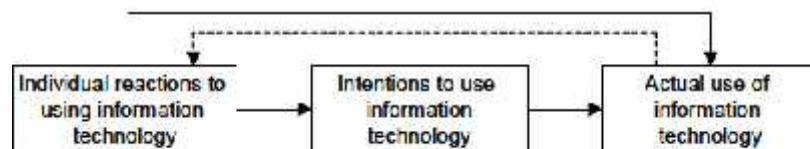
Tujuan utama dari peninjauan ini adalah untuk menilai pengetahuan saat ini yang berkaitan dengan pemahaman individu terhadap penerimaan teknologi baru. Ulasan ini mengidentifikasi delapan model terkemuka dan membahas persamaan dan perbedaannya.

- 2) Untuk Membandingkan delapan Model Peneliti melakukan longitudinal validasi dan perbandingan dari delapan model menggunakan data dari empat organisasi. Ini memberikan penilaian dasar dari relatif jelas kekuatan individu model dikompensasi dengan model terpadu dapat dibandingkan.

- 3) Merumuskan Teory *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)*

Berdasarkan kesamaan konseptual dan empiris seluruh model, kita merumuskan model terpadu.

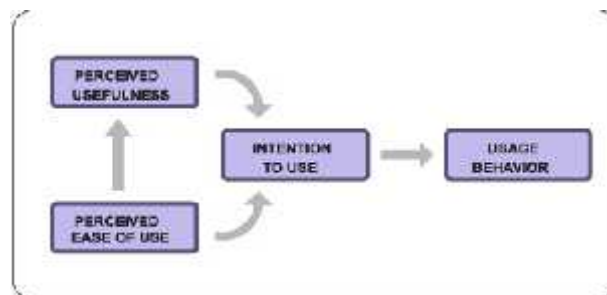
- 4) Secara empiris memvalidasi UTAUT Sebuah empiris uji UTAUT pada data asli menyediakan awal dukungan untuk pendapat kami bahwa UTAUT melebihi masing-masing dari delapan model asli. UTAUT ini kemudian divalidasi silang menggunakan data dari dua organisasi baru.



Gambar 1. Konsep Dasar *User Acceptance Model* (Venkatesh)

Model TRA (Theory Resoned Action) dikembangkan oleh Davis et.al (1989). TAM adalah penggambaran perilaku seseorang dalam menggunakan teknologi informasi

berdasarkan *Perceived usefulness* (PU) dan *Perceived Easy of Use* (PEoU). Oleh Davis TAM digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Model TAM menurut Davis (1989)

Menurut Davis Model dasar dari pembentukan sikap yang mempengaruhi perilaku seseorang, berdasarkan TAM menggambarkan hubungan antara

- a) *Perceived of Usefulness (PU)*  
Menyatakan tingkat kepercayaan seseorang terhadap sebuah teknologi baru, bahwa teknologi tersebut akan mudah untuk dipakai dan terbebas dari usaha.
- b) *Perceived of Availability (PA)*  
Menurut Qiantori Persepsi ketersediaan layanan menunjukkan keyakinan seseorang atau pengguna dimanapun dan kapanpun teknologi tersebut dibutuhkan.
- c) *Attitude (AT)*  
Sikap penggunaan adalah tingkat evaluasi sikap seseorang dalam bentuk penerimaan atau penolakan terhadap system yang digunakan.
- d) *Perceived of Quality (PQ)*  
Menurut Qiantori, kualitas informasi dan layanan menjadi ukuran yang menunjukkan system atau teknologi baru tersebut member nilai manfaat dan mudah untuk digunakan.
- e) *Perceived of Enjoyment (PE)*  
Menurut Davis (1992) dalam sun (2006) *Perceived of Enjoyment* adalah sejauh mana aktivitas menggunakan komputer yang dianggap menyenangkan dalam penggunanya, terlepas dari kinerja setiap konsekuensi yang dapat diantisipasi.
- f) *Social Influence (SI)*  
Menurut Venkatesh et., al. (2003) *Social Influence* adalah tingkat persepsi individu bahwa pihak lain percaya memang sebaiknya menggunakan sistem baru.

**d. Structural Equation Modelling (SEM)**

*Structural Equation Modelling (SEM)* merupakan teknik analisis *multivariate* yang umum dan sangat bermanfaat yang meliputi versi-versi khusus dalam jumlah metode analisis lainnya sebagai kasus-kasus khusus.

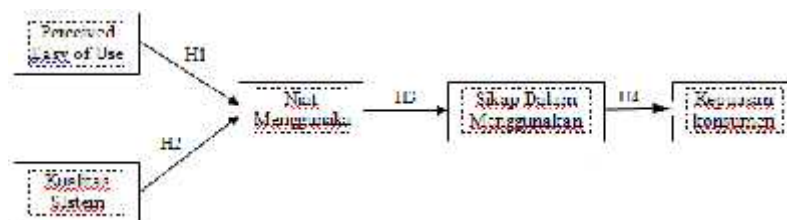
SEM digunakan untuk membangun dan menguji model statistic yang biasanya dalam bentuk model sebab-akibat. SEM sebenarnya merupakan teknik hibrida yang meliputi aspek-aspek penegasan (*confirmatory*) dari analisis *faktor*, analisis jalur dan regresi yang dapat dianggap sebagai kasus khusus dalam SEM. Tujuan dari SEM itu sendiri adalah ingin menguji apakah model yang ada memang dapat menjelaskan fenomena yang didapat (Santoso, 2007; 5).

**e. Penelitian Terkait**

- 1) Kajian Penerimaan Pembelajaran Membaca Anak Usia Dini Berdasarkan Konsep Technology Acceptance Model, penelitian ini dilakukan oleh Yuthsi Aprilinda dan Agus Sukoco. Penelitian dilakukan untuk mengkaji faktor-faktor penerimaan Software Education cara membaca anak usia dini bagi para guru dan orang tua murid di sepuluh (10) sekolah PAUD di Bandar Lampung. Model yang digunakan oleh peneliti adalah mandatory, artinya model harus dibuat dan dipakai oleh pengguna atau diwajibkan jadi sikap dan niat untuk menggunakan tidak diperhatikan.

**f. Kerangka Pemikiran**

Penelitian ini merupakan penelitian gabungan antara penelitian yang dikembangkan dari teori TAM yang dikembangkan oleh Davis (1989) dan teori dari Delone dan McLean (1992). Penelitian diarahkan untuk meneliti *perceived easy of use* dan kualitas sistem secara bersama-sama apakah berpengaruh signifikan terhadap niat untuk menggunakan, dan sikap pengguna dalam menggunakan dan apakah berpengaruh juga terhadap kepuasan konsumen. Adapun kerangka pemikiran penelitian dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Kerangka Pemikiran (dimodifikasi)

Dari gambar 2.3, dapat juga dibuat suatu pengaruh atau *faktor* atau *variable* sebagai berikut :

- a. *Perceived easy of use* memiliki pengaruh terhadap niat untuk menggunakan.

- b. Kualitas sistem memiliki pengaruh terhadap niat untuk menggunakan.
- c. Niat untuk menggunakan memiliki pengaruh terhadap sikap menggunakan.
- d. Sikap dalam menggunakan (*device*) memiliki pengaruh terhadap kepuasan konsumen.

**3. PEMBAHASAN DAN HASIL**

**a. Model Penelitian**

**Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini termasuk penelitian eksplanatori yaitu penelitian yang menjelaskan mengenai hubungan kausal (sebab akibat) dari variabel-variabel diteliti. Menurut Rusidi dalam Suryana (2010) mengemukakan bahwa penelitian ekplanatori adalah penelitian yang menyoroti hubungan antar variabel dengan menggunakan kerangka pemikiran terlebih dahulu kemudian dirumuskan dalam hipotesis.

**Variabel dan pengukuran**

Berdasarkan kerangka pemikiran yang ada, penelitian ini menggunakan dua macam variabel, yaitu variabel eksogen (bebas) dan variabel endogen (bergantung) antara lain :

**1. Variabel Eksogen**

Variabel eksogen (independen) adalah variabel yang mempengaruhi variabel endogen (dependen). Pada penelitian ini, variabel-variabel eksogen adalah sebagai berikut :

- a. Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Easy of Use*)
- b. Kualitas Sistem (*System Quality*)

**2. Variabel Endogen**

Variabel endogen (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Pada penelitian ini, variabel endogen adalah sebagai berikut :

- a. Niat untuk menggunakan (*Behavioral Intention to Use*)
- b. Sikap terhadap menggunakan (*Attitude Toward Use*)
- c. Kepuasan pengguna

**Populasi dan Sampel**

Populasi dari penelitian ini adalah pengajar/guru taman kanak-kanak yang ada di Kecamatan Jatilawang. Penentuan jumlah sampel berdasarkan syarat jumlah sampel minimal untuk SEM, yaitu 100-200 (Hair et al., 2006). Metode yang digunakan untuk mendapatkan data empiris melalui kuesioner. Kuesioner tersebut menggunakan skala *semantic diferensial*.

**Instrumen Penelitian**  
**Tabel 1. Instrumen Penelitian**

No	Variabel	Indikator
1	Perceived Easy of Use Persepsi Kemudahan Penggunaan (Davis, 1989)	1. Saya mudah menggunakan 2. User butuh waktu lama untuk menggunakan 3. User perlu effort yang lebih 4. User mudah untuk menjadi master
2	Quality Sistem (Parley dan Perreault, 1983)	Kemampuan akses 1. Kecepatan sistem 2. Intuitif sistem 3. Waktu respon
3	Behavioral Intention To Use Niat untuk menggunakan menggunakan (Ajaltout, 1999)	1. Niat untuk menggunakan 2. Niat untuk menggunakan Persepsi 3. Niat untuk menggunakan Persepsi 4. Niat untuk menggunakan Persepsi
4	Attitude Toward Use Sikap terhadap menggunakan (Dish et al., 2004)	1. Nyaman 2. Senang 3. Mudah yang menggunakan
5	Satisfaction Pengguna (Gardner, 2000)	1. Bagaimana perasaan saya 2. Bagaimana perasaan saya 3. Bagaimana perasaan saya 4. Bagaimana perasaan saya

**b. Hipotesis Terhadap Konstruk**

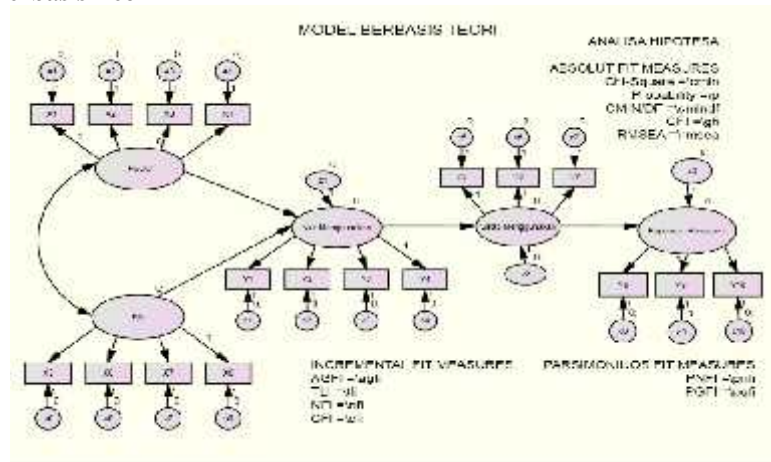
- 1) Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara *perceived easy of use* terhadap niat menggunakan (*device*).
- 2) Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas sistem terhadap niat menggunakan (*device*).
- 3) Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara niat menggunakan terhadap sikap dalam menggunakan.

- 4) Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap dalam menggunakan terhadap kepuasan konsumen.
- 5) Diduga signifikansi kepuasan konsumen yang disebabkan sikap dalam menggunakan dipengaruhi oleh keragaman usia.
- 6) Diduga signifikansi kepuasan konsumen yang disebabkan sikap dalam menggunakan dipengaruhi oleh keragaman *gender*.

**c. Pengolahan Data**

Pada penelitian ini, dalam mengolah data menggunakan AMOS 18.0.

**Pengujian Berbasis Teori**



**Pengujian Validitas dan Reliabilitas**

**Uji Validitas**

Tabel 2. Uji Konstruksi *Perceived Easy of Use*

Indikator	Estimasi	Keterangan
X1	0,787	Konstruksi yang valid
X2	0,755	Konstruksi yang valid
X3	0,671	Konstruksi yang valid
X4	0,656	Konstruksi yang valid

Tabel 3. Uji Konstruksi Kualitas Sistem

Indikator	Estimasi	Keterangan
X5	0,515	Konstruksi yang valid
X6	0,769	Konstruksi yang valid
X7	0,696	Konstruksi yang valid
X8	0,691	Konstruksi yang valid

Tabel 4. Uji Konstruksi Niat untuk menggunakan

Indikator	Estimasi	Keterangan
Y1	0,602	Konstruksi yang valid
Y2	0,535	Konstruksi yang valid
Y3	0,757	Konstruksi yang valid
Y4	0,774	Konstruksi yang valid

Tabel 5. Uji Konstruksi Sikap dalam menggunakan

Indikator	Estimasi	Keterangan
Y5	0,823	Konstruksi yang valid
Y6	0,896	Konstruksi yang valid
Y7	0,799	Konstruksi yang valid

Tabel 6. Uji Konstruksi Kepuasan Pengguna

Indikator	Estimasi	Keterangan
Y8	0,805	Konstruksi yang valid
Y9	0,847	Konstruksi yang valid
Y10	0,600	Konstruksi yang valid

### Uji Reliabilitas

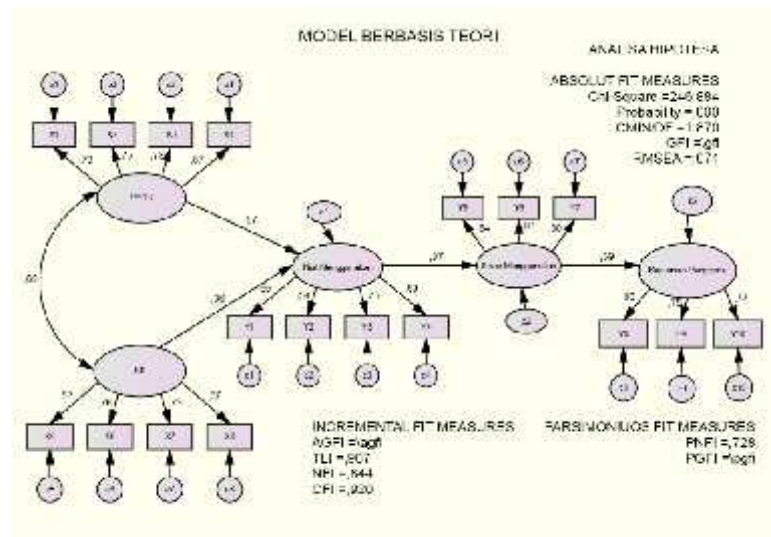
*Construct reliability* menyatakan ukuran konsistensi internal dari indikator-indikator sebuah konstruk yang menunjukkan derajat sampai dimana masing-masing indikator tersebut mengidentifikasi sebuah

konstruk/laten yang umum. Sedangkan *variance extracted* menunjukkan indikator-indikator telah mewakili secara baik konstruk/laten yang dikembangkan. Nilai *Cut-off value* dari *construct reliability* adalah minimal 0,70 sedangkan *Cut-off value* dari *variance extracted* minimal 0,50.

Tabel 7. Uji Realibilitas Konstruk

Variabel Laten	Construct Reliability	Variance Extracted
PEOU	0,810	0,517
KS	0,765	0,454
Niat Menggunakan	0,765	0,455
Sikap Menggunakan	0,877	0,706
KP	0,799	0,575

### Uji Kesesuaian



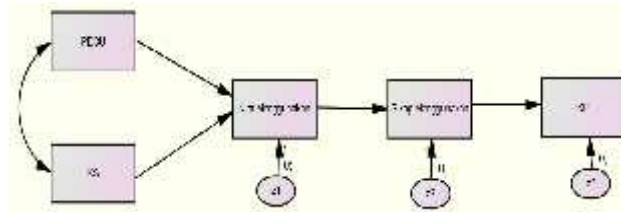
Gambar 4. Model penelitian setelah uji validasi dan reliabilitas

Tabel 8. Uji Kesesuaian

Ukuran kesesuaian	Batas nilai kritis	Hasil Uji Model	Keterangan
<b>1. Absolute Fit Measures</b>			
■ Chi-Square $\chi^2$ (UMIN)	Kecil, $\leq \gamma^2 \alpha; df$	268,070	marginal
■ Probability	$\geq 0,05$	0,000	marginal
■ Chi-Square $\chi^2$ Relatif (UMIN/df)	$\leq 2,0$	7,041	marginal
■ GFI	$\geq 0,90$	-	-
■ RMSEA	$\leq 0,08$	0,084	baik
<b>2. Incremental Fit Measures</b>			
■ AGFI	$\geq 0,90$	-	-
■ JLI	$\geq 0,95$	0,899	Baik
■ NFI	$\geq 0,90$	0,844	marginal
■ CFI	$\geq 0,95$	0,913	Baik
<b>3. Parsimonious Fit Measures</b>			
■ PNI	$\geq 0,60$	0,728	baik
■ PGFI	$\geq 0,50$	-	-

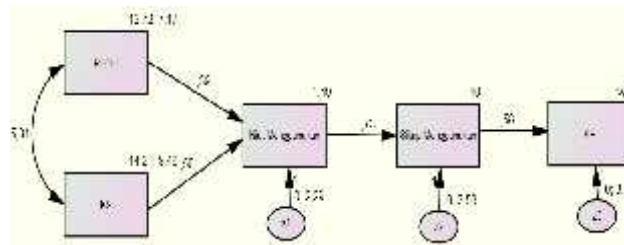
Hasil uji kesesuaian model diketahui nilai *Probability* (P) pada tabel 2.6 kurang dari nilai yang direkomendasikan, yaitu kurang dari 0,05. Hal ini berarti model teori yang diajukan pada penelitian ini tidak sesuai dengan model populasi yang diobservasi. Uji kesesuaian ini hanya berlaku untuk *sample*.

Karena nilai P tidak memenuhi persyaratan, maka uji kriteria lain seperti; *absolut fit measure*, *incremental fit measures*, dan *parsimonious fit measures* tidak dilanjutkan. Langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis jalur (*path analysis*).



Gambar 5. Model bentuk Jalur

### Uji Signifikansi



Gambar 6. Model Jalur

Dari hasil analisa jalur didapatkan koefisien regresi untuk setiap variabelnya . Uji signifikansi adalah mengecek apakah terdapat nilai yang negative atau nilai yang tidak

signifikan, maka dilakukan penghapusan atau drop. Kemudian dibuat model baru dengan analisis jalur.

Tabel 9. Koefisien Regresi Model Jalur

Hubungan Kausal	Koefisien Regresi	P
Niat Menggunakan ← PEOU	0,393	***
Niat Menggunakan ← KS	0,499	***
Sikap Menggunakan ← Niat Menggunakan	0,728	***
KP ← Sikap Menggunakan	0,576	***

Berdasarkan hasil diatas, akan ditentukan hubungan kausal yang akan digunakan dan yang akan dibuang dari model jalur. Hubungan akan digunakan akan digunakan apabila memenuhi kriteria nilai  $P < 0.05$  dan koefisien regresi positif. Dari tabel

diatas dapat hasil dari hipotesis yang sudah dibuat sebelumnya. H1 diterima apabila nilai  $P < 0.05$ , sedangkan hipotesis H1 ditolak apabila lebih dari sama dengan 0.05. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 10. Hasil Hipotesa

Hipotesis	Hipotesis Deskriptif	Hipotesis Statistik	Hasil
H1	Diduga <i>Perceived Easy of Use</i> memberi pengaruh terhadap niat untuk menggunakan	PEOU $\Rightarrow$ Niat Menggunakan	Diterima
H2	Diduga kualitas sistem memberi pengaruh terhadap niat untuk menggunakan	KB $\Rightarrow$ Niat Menggunakan	Diterima
H3	Diduga niat untuk menggunakan member pengaruh terhadap sikap dalam menggunakan	Niat Menggunakan $\rightarrow$ Sikap Menggunakan	Diterima
H4	Diduga sikap dalam menggunakan mempengaruhi kepuasan pengguna	Sikap Menggunakan $\Rightarrow$ KP	Diterima

#### 4. KESIMPULAN

- a. Hasil pengujian menunjukkan bahwa model hanya fit terhadap sampel karena nilai probability < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini tidak dapat dieksplorasi sebagai perilaku populasi dari objek penelitian melainkan hanya cermin perilaku dari sampel. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan juga diperoleh kesimpulan bahwa semua variabel dalam model yang diajukan memiliki pengaruh terhadap niat untuk menggunakan, sikap dalam menggunakan dan kepuasan pengguna program bantu belajar berhitung dasar menggunakan bahasa inggris bagi siswa taman kanak-kanak.
- b. Dengan adanya program bantu belajar berhitung bahasa inggris, maka siswa dapat belajar sendiri tanpa didampingi pengajar/guru dan dapat belajar kapan saja di luar jam sekolah sesuai keinginan mereka.

#### DAFTAR PUSTAKA

Chun, J. L.-S. 2003. *Technologi Acceptance Model For Wireless Internet*. Internet Research ABI/INFORM Global.

Davis, F. 1989. *Perceived Usefullness, Perceived Ease Of Use, And User Acceptance Of Information Technology*. Management Information Systems Research Center, University of Minnesota.

Davis, F. 1993. *User Acceptance of Information Technology: System*

*characteristics, User Perception, And behavioral Impacts*. International Journal Man-Machine(studies).

Ghozali, I. 2011. *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi Dengan Program AMOS 19.0*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hair, J. F. 2006. *Multivariate Data Analysis (6th ed)*. New Jersey: Prentice Hall.

Jogiyanto, H. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Andi.

Santoso, S. 2007. *Structural equation Modelling (SEM) Konsep dan Aplikasi dengan AMOS 18*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Sidik. 2011. *Pengaruh Kualitas Layanan terhadap Kepercayaan dan Niat Pelanggan Untuk Melakukan Transaksi E-Commerce*. Proceeding Seminar Nasional Inovasi & Teknologi 2011 "Kreatifitas & Inovasi dalam Mendukung Peningkatan Jiwa Kewirausahaan.

Suyanto, M. 2005 *Pengantar Teknologi Informasi untuk Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Widodo, P. P. 2007. *Seri Metode Kuantitatif Statistika: Analisis Multivariate Modul 11a Aplikasi SEM: Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta.

